

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa perbedaan dan persamaan yang ada pada penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini :

1. Zakiyah Noor Nasution (2016)

Pada penelitian zakiyah noor pada tahun 2016 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Sektor Konstruksi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2012- 2015” bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR,dan BOPO terhadap NPF pada perbankan syariah pada tahun 2012-2015.dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Sumber data diperoleh dari data Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling atau judgement sampling yaitu metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atas dasar strategi kecakapan, dimana informasi diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini Secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Finance (NPF)*. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Finance (NPF)*. Secara

simultan variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Finance (NPF)*

Persamaan : Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan variabel independen *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Perbedaan : Periode data yang digunakan sebagai sampel yaitu tahun 2012-2015 serta penambahan variabel independen yang lain yaitu BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

2. Diansyah (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014)”. bertujuan untuk Menganalisis pengaruh *Bank Size, LDR, CAR, GDP, Inflasi* terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Sumber data diperoleh dari data Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* atau *judgement sampling* yaitu metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atas dasar strategi kecakapan, dimana informasi diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Bank Size*, *CAR*, Inflasi dan Tingkat bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL serta LDR dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Persamaan : Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Perbedaan : Periode data yang digunakan sebagai sampel yaitu tahun 2010-2014 serta penambahan variabel independen yang lain yaitu LDR, Bank size, GDP, Inflasi, Tingkat bunga.

3. Kade Purnamadewi Dan I Wayan Ramantha (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Kade Purnamadewi Dan I Wayan Ramantha (2015) yang berjudul. "Pengaruh *Loan Deposit Ratio*, Suku Bunga Sbi, Dan Bank Size Terhadap *Nonperforming Loan*." bertujuan untuk Menganalisis pengaruh *Bank Size*, *LDR*, dan *Suku Bunga SBI* terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Sumber data diperoleh dari data Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling atau judgement sampling yaitu metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atas dasar strategi kecakapan, dimana informasi diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif terhadap NPL. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel suku bunga SBI terhadap NPL. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel *Bank size* berpengaruh negatif terhadap NPL.

Persamaan : Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan variabel independen *Loan Deposit Ratio, Suku Bunga Sbi, dan Bank Size*.

Perbedaan : Dalam penelitian Saya tidak menggunakan variabel independen LDR yang ada pada penelitian Kadek dan I wayan, melainkan saya menggunakan ROA, dan CAR yang tidak terdapat dalam penelitian Kadek dan Iwayan .

4. Muthia Rosa L, Megawati & Deflinawati (2015)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muthia, dkk (2015) berjudul “pengaruh inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) tbk cabang padang.” bertujuan untuk Menganalisis pengaruh inflasi, kurs, tingkat suku bunga terhadap NPL pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) tbk cabang padang. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Sumber data diperoleh dari data Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling atau judgement sampling yaitu metode

pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atas dasar strategi kecakapan, dimana informasi diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variable *Bank size* berpengaruh negatif terhadap NPL. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda serta hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* yang dimiliki oleh pt bank tabungan negara (persero) tbk cabang Padang serta tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* yang dimiliki oleh pt bank tabungan negara (persero) tbk cabang Padang.

Persamaan : Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan variabel independen suku bunga.

Perbedaan : Pada penelitian yang saya lakukan tidak menggunakan variabel independen inflasi, Kurs yang ada pada penelitian ini, melainkan saya menggunakan ROA, dan CAR yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5. Andreani Caroline Barus & Erick (2016)

Dalam penelitian Andreani caroline Barus dan Erick yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Bank

Umum Di Indonesia”. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga SBI, Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010-2013. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Komersial. dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Sumber data diperoleh dari data Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling atau judgement sampling yaitu metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atas dasar strategi kecakapan, dimana informasi diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Hasil dari penelitian ini CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, Suku Bunga SBI memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.

Persamaan : Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Suku Bunga SBI.

Perbedaan : Periode data yang digunakan sebagai sampel yaitu tahun 2010-2013 serta penambahan variabel independen yang lain yaitu *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi dan Ukuran Perusahaan.

6. Muhamad Jusmansyah (2011)

Pada penelitian Jusmansyah (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, ROA, BOPO terhadap *Non Performing Loan*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Sumber data diperoleh dari data Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. BOPO Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL. ROA Mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

Persamaan : Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA).

Perbedaan : Penambahan variabel independen yang lain yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

7. Aditya Pramuditha (2013)

Pada penelitian Pramuditha(2013) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Bank,Manajemen Aset Perusahaan,Kapitalisasi Pasar,danProfitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI”. Bertujuan untuk mengetahui Ukuran Bank,AMC, Kapitalisasi Pasar, dan ROA terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Umum di Indonesia. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Komersial. dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Sumber data diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* . Hasil dari penelitian ini adalah Ukuran bank tidak Memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Manajemen aset perusahaan (AMC) memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.ROA memiliki Pengaruh signifikan terhadap NPL. Kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.

Persamaan : Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan variabel independen *Return On Assets (ROA)*.

Perbedaan : Penambahan variabel independen yang lain yaitu Ukuran Bank,AMC, dan Kapitalisasi Pasar.

8. Johannes Peyavali Sheefeni Sheefeni (2015)

Pada penelitian Johannes Peyavali (2015) yang berjudul “*Evaluating the Impact of Bank Specific Determinants of Non-performing Loans in Namibia*”. Bertujuan

untuk mengetahui faktor spesifik yang mempengaruhi NPL pada bank di Namibia. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum di Namibia. dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* . Hasil dari penelitian ini adalah penentu dari NPL adalah ROA, ROE, dan LDR. ROA berpengaruh negatif terhadap NPL. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif antara NPL dengan LDR menyiratkan bahwa kualitas aset memainkan peran dalam kasus Namibia, semakin rendah aset berkualitas yang dimiliki bank, semakin tinggi NPL (tidak mampu menghasilkan pendapatan). Terakhir, pengaruh positif antara NPL dan log total aset menunjukkan bahwa ukuran bank berperan dalam menentukan kredit bermasalah

Persamaan : Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan variabel independen *Return On Assets (ROA)* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Perbedaan : sumber data dari penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum di Namibia, sedangkan penelitian yang saya lakukan sumber datanya di peroleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum di Indonesia.

9. Noraini Ismail, *et al* (2016)

Pada penelitian Noraini Ismail, *et al* (2016) yang berjudul “*Bank Efficiencies And Non-Performing Loan Of Commercial Banks In Malaysia*”. Bertujuan untuk mengetahui dampak efisiensi bank terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bank komersial di Malaysia selama periode 2008 hingga 2015. Data diperoleh dari Bank Negara Malaysia (BNM) dan Thomson Reuters. dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan temuan, *Provision Loan and Losses (PLL)* dan pendapatan non bunga ditemukan berhubungan positif dan signifikan dengan NPL. Temuan ini menyiratkan bahwa bank dengan PLL yang lebih tinggi cenderung memiliki skor efisiensi yang lebih tinggi. Selanjutnya LDR dan ukuran bank ditemukan berhubungan negatif dan signifikan dengan NPL. Namun, *Return On Assets (ROA)* ditemukan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap NPL. Ini menunjukkan bahwa bahkan jika ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam mengelola aset yang tersedia, bank komersial masih menunjukkan kinerja rendah terkait dengan ROA. Oleh karena itu, Hipotesis 3 (H3) dan Hipotesis 5 (H5) diterima. Sebagai kesimpulan, temuan jelas menunjukkan bahwa NPL yang lebih tinggi mengurangi efisiensi biaya. Demikian pula, efisiensi biaya yang lebih rendah meningkatkan NPL

Persamaan :Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan

variabel independen *Return On Assets (ROA)* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*.

Perbedaan : 1. variabel independen dari penelitian ini yang berbeda dengan penelitian saya adalah *Provision Loan and Losses (PLL)* dan pendapatan non bunga.

2. sumber data dari penelitian ini dari Bank Negara Malaysia (BNM) dan Thomson, sedangkan penelitian yang saya lakukan sumber datanya di peroleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum di Indonesia.

10. Assist. Prof. Dr. Mehmed Ganić (2014)

Pada penelitian Assist. Prof. Dr. Mehmed Ganić (2014) yang berjudul "*Bank Specific Determinants of Credit Risk - An Empirical Study on the Banking Sector of Bosnia and Herzegovina*". Bertujuan untuk untuk menguji pengaruh determinan spesifik bank terhadap realisasi risiko kredit pada PT Portofolio Bank Komersial di Bosnia dan Herzegovina (B & H). Data diperoleh dari laporan keuangan bank komersial B & H, dan juga dari publikasi tahunan rekening yang diaudit dari masing-masing bank yang diserahkan kepada Federal Banking Agency and Banking Badan Republika Srpska. dalam penelitian ini menggunakan sampel yang digunakan adalah tujuh belas bank komersial yang terdiri dari 60,7% dari total sampel (atau 76,26% dari total aset perbankan) pada periode antara tahun 2002 dan 2012. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa risiko kredit

perbankandipengaruhi secara signifikan oleh IE danPertumbuhan kredit. Sedangkan *Deposit Rate (DR)*,ROE berpengaruh positif terhadap NPL. ROA dan LDR berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Sedangkan GDP, Rasio tabungan, *market power (MP)* dan *solvency rate(SR)* berpengaruh negatif terhadap NPL.

Persamaan :Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan variabel independen *Return On Assets (ROA) dan Loan Deposit Ratio (LDR)*.

Perbedaan : variabel independen dari penelitian ini yang berbeda dengan penelitian saya adalah GDP, Rasio tabungan, *market power (MP)* dan *solvency rate(SR)*,ROE dan pertumbuhan kredit.

Tabel 2.1
Research gap

No	Nama Peneliti	Tujuan penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zakiyaah Noor Nasution (2016)	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR,dan BOPO terhadap NPF pada perbankan syariah pada tahun 2012-2015	Hasil dari penelitian ini Secara parsial variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non Performing Finance (NPF). Sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Finance (NPF)</i> . Secara simultan variabel <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bersama-sama berpengaruh

			terhadap <i>Non Performing Finance (NPF)</i>
2.	Diansyah (2016)	bertujuan untuk Menganalisis pengaruh Bank Size,LDR,CAR, GDP, Inflasi terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.	hasil penelitian yang menunjukkan bahwa <i>Bank Size</i> , CAR, Inflasi dan Tingkat bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL serta LDR danGDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.
3.	Kade Purnamadewi Dan I Wayan Ramantha (2015)	bertujuan untuk Menganalisis pengaruh Bank Size,LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.	Pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif terhadap NPL. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel suku bunga SBI terhadap NPL. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variable <i>Bank size</i> berpengaruh negatif terhadap NPL.
4.	Muthia Rosa L, Megawati & Deflinawati (2015)	bertujuan untuk Menganalisis pengaruh inflasi,kurs,tingkat suku bunga terhadap NPL pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) tbk cabang padang.	hasil penellitian menunjukkan bahwa inflasidan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap non performing loan yangdimiliki oleh pt bank tabungan negara (persero) tbk cabang Padang serta tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap non performing loan yang dimiliki oleh PT. bank tabungan negara (persero) tbkcabang Padang.

5.	<p>Andreani Caroline Barus & Erick (2016)</p>	<p>Bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>, <i>Net Interest Margin (NIM)</i>, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga SBI, Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Non Performing Loan (NPL)</i> pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010-2013.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, Suku Bunga SBI memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.</p>
6.	<p>Muhamad Jusmansyah (2011)</p>	<p>bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Return On Assets (ROA)</i>, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap <i>Non Performing</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. BOPO Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL. ROA Mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL</p>

		<i>Loan (NPL)</i> pada Bank Umum di Indonesia	
7.	Aditya Pramuditha (2013)	Bertujuan untuk mengetahui Ukuran Bank, AMC, Kapitalisasi Pasar, dan ROA terhadap <i>Non Performing Loan (NPL)</i> pada Bank Umum di Indonesia.	Hasil dari penelitian ini adalah Ukuran bank tidak Memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Manajemen aset perusahaan (AMC) memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. ROA memiliki Pengaruh signifikan terhadap NPL. Kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.
8.	Johannes Peyavali Sheefeni Sheefeni (2015)	Bertujuan untuk mengetahui faktor spesifik yang mempengaruhi NPL pada bank di Namibia.	ROA berpengaruh negatif terhadap NPL. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif antara NPL dengan LDR menyiratkan bahwa kualitas aset memainkan peran dalam kasus Namibia, semakin rendah aset berkualitas yang dimiliki bank, semakin tinggi NPL (tidak mampu menghasilkan pendapatan). Terakhir, pengaruh positif antara NPL dan log total aset menunjukkan bahwa ukuran bank berperan dalam menentukan kredit bermasalah
9.	Noraini Ismail, et al (2016)	Bertujuan untuk mengetahui dampak efisiensi bank terhadap <i>Non Performing Loan (NPL)</i> bank komersial di Malaysia selama periode	Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan temuan, <i>Provision Loan and Losses (PLL)</i> dan pendapatan non bunga ditemukan berhubungan positif dan signifikan dengan NPL. Temuan ini menyiratkan bahwa bank dengan PLL yang lebih tinggi cenderung memiliki skor efisiensi yang lebih

		2008 hingga 2015.	tinggi. Selanjutnya LDR dan ukuran bank ditemukan berhubungan negatif dan signifikan dengan NPL. Namun, <i>Return On Assets (ROA)</i> ditemukan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap NPL. Ini menunjukkan bahwa bahkan jika ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam mengelola aset yang tersedia, bank komersial masih menunjukkan kinerja rendah terkait dengan ROA. Oleh karena itu, Hipotesis 3 (H3) dan Hipotesis 5 (H5) diterima. Sebagai kesimpulan, temuan jelas menunjukkan bahwa NPL yang lebih tinggi mengurangi efisiensi biaya. Demikian pula, efisiensi biaya yang lebih rendah meningkatkan NPL
10	Assist. Prof. Dr. Mehmed Ganić (2014)	Bertujuan untuk menguji pengaruh determinan spesifik bank terhadap realisasi risiko kredit pada PT portofolio bank komersial di Bosnia dan Herzegovina (B & H).	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa risiko kredit perbankan dipengaruhi secara signifikan oleh IE dan Pertumbuhan kredit. Sedangkan <i>Deposit Rate (DR)</i> , ROE berpengaruh positif terhadap NPL. ROA dan LDR berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Sedangkan GDP, Rasio tabungan, <i>market power (MP)</i> dan <i>solvency rate (SR)</i> berpengaruh negatif terhadap NPL.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Penawaran Uang

Bank adalah pihak perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana berupa simpanan dari pihak yang memiliki kelebihan dana atau dana pihak ketiga dan memberikan penawaran kredit bagi pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan juga kredit konsumsi. Penawaran kredit ini dapat diartikan penawaran uang dalam bentuk pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana. Penawaran uang dilakukan pihak bank bergantung pada permintaan yang dilakukan oleh debitur. Permintaan uang dipengaruhi juga oleh tingkat suku bunga. Semakin rendah suku bunga pinjaman maka permintaan uang dalam bentuk pinjaman akan naik.

Menurut Sukirno (2004) mengungkapkan, Keynes tidak yakin bahwa penawaran uang pada perusahaan perbankan tidak sepenuhnya bergantung pada suku bunga. Keynes menganggap bahwa suku bunga memegang peranan namun tetap ada kemungkinan apabila suku bunga tinggi, pihak yang membutuhkan uang tetap melakukan permintaan atas penawaran tersebut bergantung pada tingkat kebutuhan ekonomi pihak tersebut.

2.2.2 Teori Sinyal

Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk mengirimkan informasi atau sinyal mengenai laporan keuangan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal kemudian memberikan umpan balik berupa penilaian terhadap perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Sinyal yang dimaksud disini berupa informasi mengenai upaya yang dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal tersebut seperti promosi atau informasi lainnya yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya.

Pihak manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat perusahaan dengan tujuan untuk menarik minat investor dan juga pemegang saham. Pihak manajemen juga akan menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Kurangnya informasi dari perusahaan untuk pihak eksternal akan menyebabkan ketidak tertarikan dari pihak eksternal misalkan saja, para pemegang saham akan memberikan harga rendah, atau investor tidak akan berminat menanam saham pada perusahaan tersebut. Hal ini jika dibiarkan akan menyebabkan kerugian pada perusahaan. Hubungan teori ini dengan penelitian saya adalah dapat ditarik kesimpulan bahwa teori sinyal berhubungan dengan informasi yang diberikan dari pihak perusahaan dimana saya menggunakan

perbankan kepada pihak eksternal, khususnya investor, pemegang saham, dan pemberi dana (kreditur).

Informasi yang paling utama untuk menarik investor dan kreditur adalah laba dan juga kinerja perusahaan. Apabila laba tinggi dan kinerja perusahaan bagus maka investor akan tertarik untuk menanam saham dan para kreditur akan dengan mudahnya menyimpan dananya pada perusahaan tersebut. Sedangkan NPL memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan khususnya perbankan.

2.2.3 Kredit

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 :

”kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit adalah penyediaan uang untuk pihak yang membutuhkan dana cair atau uang dan atau melakukan tagihan dari pihak bank kepada pihak yang meminjam dana tersebut, sesuai kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Kewajiban peminjam dana adalah mengembalikan sejumlah uang dan sesuai waktu yang telah disepakati sebelumnya, dan hak pemberi pinjaman adalah

menerima sejumlah uang dan sesuai waktu yang telah di sepakati. Apabila ada yang melanggar sesuai perjanjian, maka peminjam wajib menerima sanksi, misalnya saja denda atau dalam bentuk bunga bank yang semakin lama membayar maka semakin besar bunga bank yang harus di bayar.

2.2.4 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan (gagal bayar) dari peminjam dana atau kita sebut dengan debitur atas kewajiban pembayaran utang baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya. Banyak jenis dari resiko kredit, risiko kemungkinan pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bungadan/atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Resiko kredit termasuk juga resiko kerugian yang di tanggung pihak kreditur atau bank karena adanya kemungkinann gagal bayar atau kredit macet dari nasabah atau debitur membayar sebagian atau seluruhnya dari kewajiban yang telah diberikan. Menurut ketentuan Bank Indonesia terdapat tiga kelompok kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah atau biasa disebut kualitas kredit yaitu sebagai berikut :

(Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31 / 147 / Kep / DIR Tanggal 12 Nofember 1998 tentang kualitas aktiva produktif pasal 6 ayat 1, membagi tingkat kolektibilitas kredit sebagai berikut.

- 1) Kurang lancar (*substandard*)

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yangtelah melampaui 90 hari.
- b. Sering terjadi cerukan.
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumen pinjaman yang lemah

2) Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria di antaranya:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang
- b. telah melampaui 180 hari
- c. Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- d. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- e. Terjadi kapitalisasi bunga
- f. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun
- g. pengikatan jaminan.

3) Macet (*loss*)

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang
- b. telah melampaui 270 hari
- c. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru

- d. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada
- e. nilai yang wajar.

2.2.4 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Pbi 26/6/2017 Rasio *Non Performing Loan* Total Kredit yang selanjutnya disebut Rasio NPL Total Kredit adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap Total Kredit. Kredit macet adalah kredit tidak lancar yang tidak bisa ditagih oleh pihak bank, sedangkan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank sesuai yang di perjanjikan. NPL merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan. *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah juga mencerminkan risiko kredit yang terjadi pada bank tersebut. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) atau tingkat kolektibilitas yang dicapai mencerminkan keefektifan dan keefisienan dari penerapan strategi pemberian kredit.

Bank Indonesia telah menentukan untuk *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi

keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank – bank akan semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). PPAP untuk kredit berupa cadangan umum dan khusus yang besarnya tergantung dari kolektibilitasnya.

Tabel 2.1
Kualitas kredit

Kualitas Kredit	Minimum PPAP
Lancar	1% x Kredit Kualitas Lancar
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	5% x (kredit kualitas DPK – nilai agunan)
Kurang Lancar (KL)	15% x (Kredit kualitas KL – nilai agunan)
Diragukan (D)	50% x (Kredit kualitas D – nilai agunan)
Macet (M)	100% x (Kredit kualitas M – nilai agunan)

Sumber : www.bi.go.id

2.2.5. *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2012). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan, keuntungan, atau Laba, pada tingkat pendapatan aset dan juga modal saham spesifik.

Dengan mengetahui ROA perusahaan kita bisa menilai apakah perusahaan tersebut sudah efektif dalam menggunakan aktivasnya dalam aktivitas operasi untuk menghasilkan Laba. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang di dapat perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan dari sisi pemakaian aset. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA mengukur efisiensi pemakaian modal menyeluruh pada perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

2.2.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menjaga tingkat kecukupan modal merupakan elemen penting bagi bank untuk menjaga keseimbangan dengan risiko-risiko (risiko kredit, risiko pasar, dsb.) yang berpotensi terjadi di masa mendatang. Indikator yang umum digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (capital to risk-weighted assets ratio/CWRA), atau dikenal juga dengan CAR. Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007),

“CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.”

Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki

bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

2.2.7 *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2012), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki dana dari pihak ketiga di bandingkan kredit

yang di salurkan. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.2.8 Suku Bunga

Suku Bunga merupakan harga yang harus dibayar atas jasa meminjam uang dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu (Kasmir, 2002) :

a. Bunga Simpanan

Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh : jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

b. Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Setiap masyarakat yang melakukan interaksi dengan bank, baik itu interaksi dalam bentuk simpanan, maupun pinjaman (kredit), akan selalu terkait, dan dikenakan dengan yang namanya bunga. Bagi masyarakat yang menanamkan

dananya kepada bank, baik itu simpanan tabungan, deposito, dan giro akan dikenai suku bunga simpanan (dalam bentuk %).

Suku bunga ini merupakan daya tarik tersendiri dari bank kepada nasabah agar masyarakat mau menanamkan dananya pada bank. Semakin tinggi tingkat suku bunga simpanan yang diberikan oleh bank kepada nasabah maka semakin tertarik nasabah untuk menyimpan atau menanamkan dananya kepada bank, dikarenakan harapan nasabah dalam memperoleh keuntungan dari prosentase bunga tersebut juga lebih besar begitupun sebaliknya.

Lain halnya jika suku bunga pinjaman. Suku bunga ini dikenakan ketika pengembalian dana atas dana yang dipinjam oleh nasabah. Suku bunga kredit atau pinjaman ini sangat bergantung pada jenis kredit yang diinginkan. Semakin tinggi bank mengenakan suku bunga kredit, maka semakin kecil minat masyarakat untuk melakukan pinjaman pada bank tersebut. sebab para nasabah yang meminjam dihadapkan pada jumlah pembayaran kredit ditambah prosentase bunga dari besarnya kredit dalam jangka waktu tertentu. Namun sebaliknya, apabila bank mengenakan suku bunga kredit (pinjaman) yang rendah maka minat masyarakat dalam meminjam kredit bertambah besar, khususnya kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan semakin rendahnya suku bunga kredit, khususnya kredit untuk UMKM, maka akan memicu pertumbuhan, dan perkembangan jumlah UMKM, yang berarti dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sebab bagaimanapun juga UMKM selama ini dikenal sebagai penopang jumlah tenaga kerja di Indonesia yang semakin melimpah, dan agar tidak menganggur.

2.2.9 Hubungan Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

1. Pengaruh ROA terhadap NPL

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besarnya laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk mengcover kredit bermasalah (NPL) yang terjadi. Menurut Aditya Pramuditha, (2013) menyatakan bahwa Besarnya Laba yang digunakan untuk mengcover kredit bermasalah tersebut memberikan indikasi bahwa ROA memberikan pengaruh negatif terhadap NPL. Terdapat pengaruh negatif antara ROA terhadap NPL. Menurut Johannes Peyavali Sheefeni Sheefeni (2015) semakin rendah aset berkualitas yang dimiliki bank, semakin tinggi NPL (tidak mampu menghasilkan pendapatan). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis 1: ROA berpengaruh terhadap NPL

2. Pengaruh CAR terhadap NPL

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit,

penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dari pengertian tersebut berarti bahwa modal sendiri dari bank digunakan untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka akan semakin mudah bagi bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko begitu juga sebaliknya jika kredit yang tinggi tidak disertai dengan modal yang mencukupi maka akan berpotensi menimbulkan kredit bermasalah, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi CAR maka akan semakin rendah risiko kredit yang dihadapi bank. Karena apabila kredit yang disalurkan maka risiko kredit pun akan meningkat.

Menurut Diyanti, (2012) menyatakan bahwa permodalan berpengaruh terhadap kondisi bermasalah. Hal ini memberikan indikasi negatif pengaruh CAR terhadap NPL. sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Diyanti (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Menurut Andreani.C dan Erick (2016) menyatakan bahwa Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2: CAR berpengaruh terhadap NPL

3. Pengaruh LDR terhadap NPL

Loan Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Loan to Deposit Ratio menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan, batas minimum pinjaman yang

diberikan bank adalah 80%, Menurut Andreani Carroline Barus dan Errick (2016), Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil) perbankan, sehingga NPL akan turut menurun. Dan menurut Noraini Ismail, et al (2016) LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

H3 : LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL.

4. Pengaruh BI RATE terhadap NPL

Suku Bunga merupakan harga yang harus dibayar atas jasa meminjam uang dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Lain halnya jika suku bunga pinjaman. Suku bunga ini dikenakan ketika pengembalian dana atas dana yang dipinjam oleh nasabah. Suku bunga kredit atau pinjaman ini sangat bergantung pada jenis kredit yang diinginkan. Semakin tinggi bank mengenakan suku bunga kredit, maka semakin kecil minat masyarakat untuk melakukan pinjaman pada bank tersebut. sebab para nasabah yang meminjam dihadapkan pada jumlah pembayaran kredit ditambah prosentase bunga dari besarnya kredit dalam jangka waktu tertentu. Namun sebaliknya, apabila bank mengenakan suku bunga kredit (pinjaman) yang rendah maka minat masyarakat dalam meminjam kredit bertambah besar. namun apabila suku bunga pinjaman

kecil dan banyak nasabah yang meminjam pada suatu bank tersebut, dan risiko kredit akan semakin besar pula.

Menurut Muthia Rosa L,dkk (2015) menyatakan bahwa Bagi bank besarnya tingkat suku bunga tentu akan sangat menentukan laba yang diperoleh oleh sebuah bank, bagi nasabah semakin tinggi tingkat suku bunga bank umum tentu akan mendorong besarnya keuntungan yang diperoleh nasabah. Walaupun demikian ketika tingkat suku bunga tinggi risiko kredit bermasalah menjadi meningkat. Didorong oleh hasil dari penelitian Diansyah (2016) yang menyatakan bahwa Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap NPL.dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

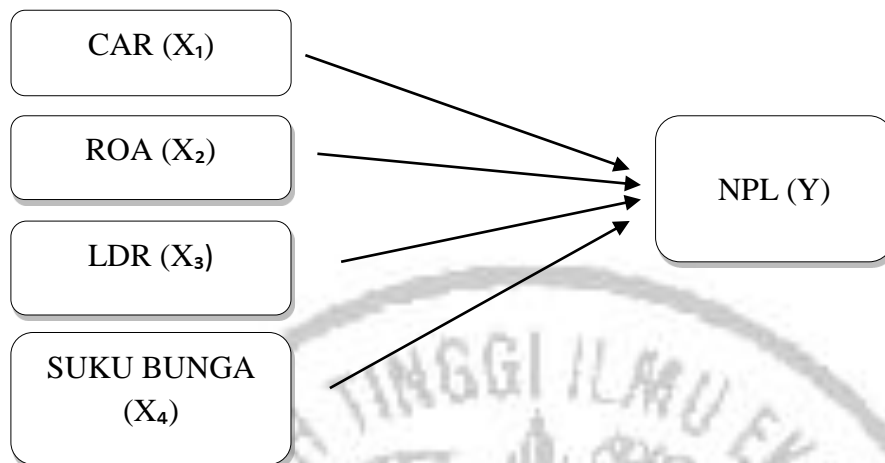
H4 : BI RATE berpengaruh terhadap NPL.

2.3 KERANGKA PENELITIAN

Kerangka penelitian merupakan sintesis dari serangkaian teori yang terdapat dalam tinjauan pustaka,yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang di tetapkan.

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya,maka dapat dibuat hubungan antara *Capital Adquacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*,*Loan Deposit Ratio (LDR)*, dan BI RATE dan *Non Performing Loan (NPL)* dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

GAMBAR 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, kajian teori penelitian terdahulu dari kerangka pemikiran, maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : ROA berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Umum konvensional Non Devisa
- H2 : CAR berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Umum konvensional Non Devisa
- H3 : LDR berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada Bank konvensional Umum Non Devisa
- H4 : BI RATE Berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Umum konvensional Non Devisa.